

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di daerah wisata alam Kedung Kayang Kabupaten Magelang pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2007.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan menggunakan metode survei, yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan observasi, kuesioner dan pengumpulan data sekunder dianalisis secara deskriptif dan spasial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan uraian berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian. Menurut Nawawi (1995), metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan usaha mengemukakan hubungan satu dengan yang lain di dalam aspek yang diselidiki. Sedangkan analisis spasial dilakukan untuk membuat *zonasi* kawasan berdasarkan potensi yang diperoleh.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi eksisting wilayah, yang akan menggambarkan kondisi kawasan tersebut. Hal-hal yang menjadi perhatian dalam observasi ini adalah identifikasi potensi, pemanfaatan lahan, keadaan alamiah kawasan pegunungan dan kondisi sosial. Data yang akan diperoleh dalam observasi ini berupa data kualitatif dan gambaran umum serta hasil pemotretan yang dapat mewakili kondisi wilayah keseluruhan.

Pengambilan sampel responden dilakukan dengan metode *Stratified random sampling*, yaitu *Stratified* artinya strata atau kedudukan subjek (seseorang) di masyarakat, digunakan untuk mengetahui beberapa variabel pada populasi yang merupakan hal yang penting untuk mencapai sampel yang representatif. Selanjutnya dengan menggunakan metode *purposive*, yaitu pengambilan sampel dengan sengaja dipilih dari populasi berdasarkan tujuan penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan (terlampir) kepada penduduk setempat, pedagang, pengelola, pengunjung Kedung Kayang dan pengunjung di obyek wisata Ketep Pass yang berjumlah 150 kuisisioner akan tetapi yang terisi hanya 101 kuisisioner, ini dikarenakan ada responden yang tidak mau mengisi, dengan asumsi dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Hasil observasi dan penyebaran kuesioner perlu didukung oleh data mengenai batas-batas wilayah, luas, ketinggian tempat, topografi, iklim, jenis tanah, suhu udara, hari hujan, curah hujan, kecepatan angin, kondisi sosial masyarakat yang dicatat dalam angka serta peta, sehingga memperkuat gambaran sosial masyarakat dan kondisi geografis wilayah. Data sekunder yang diperlukan diperoleh dari instansi terkait, diantaranya BAPPEDA dan Dinas Pariwisata.

### C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung di lapangan melalui wawancara dan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui kantor pemerintah

Tabel 2. Jenis, Parameter, Bentuk dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Parameter	Bentuk Data	Sumber Data
1.	Peta Wilayah Magelang	-	Sekunder	BAPPEDA
2.	Letak Geografis	a. Batas Wilayah b. Luas Wilayah c. Ketinggian Tempat	Sekunder	BAPPEDA Dinas- Pariwisata
3.	Tanah dan Topografi	a. Jenis/Klasifikasi Tanah b. Topografi	Sekunder	Dinas- Pariwisata
4.	Iklm	a. Suhu Udara b. Curah Hujan c. Hari Hujan d. Kecepatan Angin	Sekunder	BAPPEDA
5.	Kondisi Sosial	a. Jumlah Penduduk b. Kepadatan Penduduk c. Mata Pencaharian d. Pendidikan	Primer Skunder	BAPPEDA Masyarakat
6.	Persepsi Pengguna	-	Primer	Survei Lapangan